

Implementasi Kurikulum Merdeka; Dampak Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah

Moh. Zainal Arifin, Muhammad Hafil Mangkudilaga, Luqman Hasan Mubarak, Bulkis Husniyah, Rifka Diana Susilowati.

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

e-mail: moharifin98@guru.smp.belajar.id, hanyamaha703@gmail.com, luqmanhasan70@gmail.com, unzahbalgis11@gmail.com, rifkaazzarkasi@gmail.com

Article History:

Received: October 2025

Accepted: October 2025

Published: November 2025

Keywords:

Implementation of the Independent Curriculum; Impact on Learning Quality in Schools.

***Correspondence Address:**

moharifin98@guru.smp.belajar.id

Abstract :

The implementation of the Independent Curriculum is a strategic step by the Indonesian government to address the learning loss crisis and transform education post-pandemic. This article aims to analyze the impact of the Independent Curriculum implementation on improving the quality of learning in schools through a comprehensive literature review. The method used is library research, collecting, analyzing, and synthesizing data from various primary and secondary sources, including scientific journals and academic manuscripts. The study results indicate that the Independent Curriculum has a positive impact on learning quality through curriculum flexibility, student-centered differentiated learning, and character strengthening through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). However, the effectiveness of these quality improvements depends heavily on teachers' pedagogical readiness, the availability of supporting facilities, and the adaptability of educational units to the new paradigm. This study's contribution is expected to serve as a theoretical reference for practitioners and policymakers in optimizing curriculum implementation to achieve better national education quality standards.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia saat ini memasuki fase transformasi yang krusial melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa sistem pendidikan nasional telah lama menghadapi krisis pembelajaran (learning crisis), yang tercermin dari capaian skor PISA yang relatif rendah dan semakin diperburuk oleh pandemi COVID-19 yang memicu terjadinya ketertinggalan pembelajaran (learning loss) secara luas. (Badan Standar dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022) Dalam konteks tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons strategis dengan menawarkan fleksibilitas pembelajaran, penekanan pada materi esensial, serta pemberian otonomi yang lebih besar kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Rahayu & dkk., 2022) Pergeseran paradigma ini tidak sekadar merepresentasikan perubahan administrative atau kurikulum, melainkan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang sebelumnya cenderung bersifat kaku dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan materi semata. (Sumarsih & dkk., 2022)

Berbagai kajian terdahulu telah mengulas implementasi dan efektivitas Kurikulum Merdeka. Rahayu dkk. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik serta

kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran.(Soyomukti, 2016) Sementara itu, Sumarsih dkk. (2022) menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur serta pemahaman konseptual guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini.(Marasabessy, 2023) Kendati demikian, penelitian yang ada masih cenderung berfokus pada aspek teknis pelaksanaan, sehingga menyisakan celah penelitian (research gap) berupa minimnya kajian sintesis yang secara teoretis mengintegrasikan berbagai instrumen Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dampaknya secara kumulatif terhadap mutu pembelajaran jangka panjang dalam satu kajian pustaka yang komprehensif.

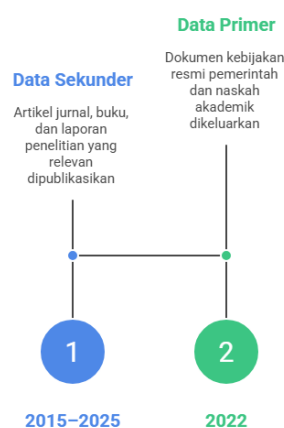
Bertolak dari kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mutu pembelajaran di sekolah melalui pendekatan kajian literatur. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kalangan akademisi dalam memahami hubungan antara kebijakan kurikulum dan kualitas hasil pendidikan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan pendidikan khususnya kepala sekolah dan guru dalam mengantisipasi serta mengatasi tantangan implementasi demi tercapainya standar mutu pendidikan nasional yang lebih kompetitif.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) atau kajian literatur. Studi pustaka dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan kritis terhadap berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, dan laporan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.(Zed, 2018) Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran melalui sintesis dan analisis temuan-temuan penelitian terdahulu yang memiliki kredibilitas ilmiah.(Sugiyono, 2019)

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari dokumen kebijakan resmi pemerintah, antara lain Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) terkait Kurikulum Merdeka serta naskah akademik yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi yang terindeks pada Google Scholar, buku-buku rujukan di bidang manajemen dan kebijakan pendidikan, serta laporan hasil penelitian yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025).(Sumarsih & dkk., 2022)

Gambar 1: *Sumber Data Penelitian*



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan penelusuran literatur secara daring menggunakan sejumlah kata kunci, antara lain “Implementasi Kurikulum Merdeka”, “Mutu Pembelajaran”, dan “Kualitas Pendidikan”.(Rahayu & dkk., 2022) Proses pemilihan sumber pustaka dilaksanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, kebaruan, serta validitas temuan penelitian agar data yang digunakan benar-benar mendukung analisis.

Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) organizing, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema dan fokus kajian; (2) synthesizing, yakni merangkum dan mengintegrasikan gagasan pokok dari berbagai sumber; (3) identifying, yaitu mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan perbedaan antar teori maupun temuan penelitian; serta (4) formulating, yaitu merumuskan kesimpulan teoretis terkait pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mutu pembelajaran.(Sari & Prayoga, 2022) Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan interpretasi yang kritis dan objektif terhadap fenomena yang dikaji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Proses Pembelajaran melalui Pendekatan Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil sintesis literatur, salah satu dampak paling menonjol dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap mutu pembelajaran adalah terjadinya perubahan pendekatan instruksional menuju pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan mutu proses pembelajaran terlihat dari pergeseran praktik guru yang tidak lagi menerapkan standar pembelajaran yang seragam, melainkan diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan tingkat kesiapan belajar (*readiness*), minat, serta profil belajar peserta didik.(Sumarsih & dkk., 2022) Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta didik (*teaching at the right level*) mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa secara signifikan, sehingga secara simultan berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pemahaman antarsiswa di dalam kelas.(Rahayu & dkk., 2022)

Penguatan Dimensi Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam Kurikulum Merdeka, mutu pembelajaran tidak hanya diorientasikan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan karakter melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil telaah berbagai penelitian menunjukkan bahwa P5 memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, autentik, dan lintas disiplin, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.(Al-Anwari, 2023) Dampak dari pendekatan ini tercermin pada peningkatan keterampilan nonakademik (*soft skills*), seperti kemampuan bekerja sama, kreativitas, serta penalaran kritis.(Marasabessy, 2023) Secara konseptual, integrasi dimensi karakter dalam pembelajaran ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara holistik, di mana sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan.(Anggraini, 2021)

Peningkatan Mutu Guru melalui Otonomi Pedagogis

Penerapan Kurikulum Merdeka turut berdampak pada peningkatan mutu pendidik melalui pemberian otonomi pedagogis yang lebih luas. Guru diberikan kewenangan untuk memilih, mengembangkan, dan mengadaptasi perangkat ajar sesuai dengan konteks, karakteristik peserta didik, serta kondisi satuan pendidikan.(Badan Standar dan Asesmen

Pendidikan (BSKAP), 2022) Temuan dalam kajian literatur mengindikasikan bahwa otonomi tersebut mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, meskipun pada saat yang sama menuntut peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital. Peningkatan kapasitas guru ini secara langsung berimplikasi pada efektivitas penyampaian materi esensial, sehingga kedalaman pemahaman peserta didik dapat terjaga lebih optimal dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada keluasan materi. (Syafaruddin & Asrul, 2017)

Tantangan Implementasi dan Strategi Mitigasi Peningkatan Mutu

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak positif terhadap mutu pembelajaran, kajian pustaka ini juga mengungkap adanya variasi kualitas pelaksanaan di berbagai satuan pendidikan. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur pendidikan di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), serta resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran, khususnya di kalangan pendidik yang telah lama terbiasa dengan pendekatan kurikulum sebelumnya. (Sari & Prayoga, 2022) Selain itu, mutu pembelajaran di sejumlah sekolah masih terkendala oleh penggunaan modul ajar yang bersifat instan tanpa adaptasi terhadap konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. (Muyana, 2023) Oleh karena itu, keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran memerlukan strategi mitigasi berupa pendampingan berkelanjutan melalui penguatan komunitas belajar (*community of practice*) serta optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber pengembangan profesional guru. (Prawiyogi & dkk., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kontribusi tersebut tercermin dari perubahan praktik pembelajaran yang semakin fleksibel dan berorientasi pada peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka juga mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik dan penguatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kontekstual dan responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Di samping itu, pemberian otonomi pedagogis kepada guru membuka ruang inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun secara simultan menuntut peningkatan kompetensi profesional dan literasi digital pendidik secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait kesenjangan kesiapan antar satuan pendidikan, baik dari aspek pemahaman konseptual maupun ketersediaan infrastruktur pendukung. Oleh sebab itu, diperlukan peran berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kebijakan untuk memperkuat pendampingan teknis melalui pengembangan komunitas belajar serta pemerataan pemanfaatan platform digital pendidikan. Bagi sekolah dan praktisi pendidikan, penguatan kolaborasi antarguru serta sikap adaptif terhadap perubahan paradigma pembelajaran menjadi faktor kunci agar fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal dan berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Referensi

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). *Naskah Akademik Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).
- Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-6319, [Link Jurnal](#).
- Sumarsih, dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1313-1321, [Link Jurnal](#).
- Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, Neo-Liberal, Psikoanalisis, Fenomenologis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Cholila Marasabessy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 120-130, [Link Jurnal](#).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), *Naskah Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 30.
- Siti Muyana, "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 15-22, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5256>.
- Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6315, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>.
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan: Kontemporer & Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2017), hlm. 102.
- Cholila Marasabessy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 125, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2930>.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Terjemahan), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 73.
- Sumarsih, dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1316, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5250>.
- Inna S. Anggraini, *Mutu Pendidikan dan Kurikulum Masa Depan* (Jakarta: Penerbit Pendidikan Mandiri, 2021), hlm. 112.
- Muhammad Al-Anwari, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 47, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3412>.
- Angga, dkk., "Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5879, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3143>.
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 3.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 215.

- Sumarsih, dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1314, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5250>.
- Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>.
- Sari dan Prayoga, "Metodologi Penelitian Literatur Review dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 1 (2022): 102-110, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/45001>.
- Sumarsih, dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1318, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5250>.
- Restu Rahayu, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6316, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>.
- M. Al-Anwari, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 49, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3412>.
- Cholila Marasabessy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 127, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2930>.
- Inna S. Anggraini, *Mutu Pendidikan dan Kurikulum Masa Depan* (Jakarta: Penerbit Pendidikan Mandiri, 2021), hlm. 142.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), *Naskah Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 55.
- Angga, dkk., "Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5881, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3143>.
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan: Kontemporer & Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2017), hlm. 115.
- Sari dan Prayoga, "Metodologi Penelitian Literatur Review dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 1 (2022): 108, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/45001>.
- Siti Muyana, "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 20, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5256>.
- D. S. Prawiyogi, dkk., "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar untuk Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8690, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3807>.